

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan penting didalam perekonomian suatu bangsa salah satunya mengenai tentang kewirausahaan. Kenaikan atau menurunnya ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan dan juga peranan dari kelompok *entrepreneur* ini. Dari kewirausahaan inilah akan berdampak banyak manfaat terhadap masyarakat, antara lain seperti menciptakan lapangan kerja, sehingga bisa berdampak terhadap berkurangnya jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan juga meningkatkan produktivitas nasional. seorang yang berwirausaha mampu menjadi pribadi yang unggul dan patut diteladani karena sebagai seorang wirausaha yang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain, berusaha memberi bantuan kepada orang lain dalam bidang pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.

Dari manfaat diatas setidaknya terdapat dua besaran sumbangsih wirausaha terhadap pembangunan bangsa, antara lain memberikan sumbangsih dalam melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi, turut serta membantu mengatasi kesulitan mencari lapangan pekerjaan, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan terhadap negara lain. (Banu, 2009)

Kewirausahaan merupakan istilah dari kata *entrepreneurship* yang berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya,

Dan tenaga penggerak. Osborne & Gaebler (1992, dalam suryana 2003) mengatakan bahwa dalam perkembangan dunia dewasa ini dituntut pemerintah yang berjiwa kewirausahaan. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan maka seseorang akan memiliki inovasi, dan optimisme serta berlomba-lomba untuk menciptakan cara dan hal baru yang lebih mudah, efektif, serta inovatif.

Kewirausahaan dipersamakan dengan kata *entrepreneurship* atau wirausaha bisa diartikan dengan berbeda-beda namun pada prinsipnya maksud dan ruang lingkupnya sama. Kewirausahaan berasal dari kata Wirausaha sedangkan Wirausaha berasal dari kata *wira* artinya berani, utama, mulia. *Usaha* berarti kegiatan bisnis komersil maupun non komersil. Jadi kewirausahaan bisa didefinisikan secara harfiah yaitu hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis secara mandiri. (Wibowo, 2011)

Dari sekian banyak wirausaha, jenis usaha yang cukup banyak diminati pelaku usaha yaitu usaha Rumah Makan, usaha Rumah Makan merupakan usaha kecil menengah yang dianggap oleh sebagian orang sebagai bisnis yang paling mudah untuk dilakoni dalam situasi apapun, dengan alasan bahwa setiap orang perlu makan sehingga membuat bisnis makanan tidak akan pernah mati.

Usaha kuliner atau Rumah Makan di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Data menunjukkan industri makanan dan minuman meningkat 41,70 persen sejak 2015 (NewsMilenial,2019). Hal ini menyebabkan semakin banyak orang yang tertarik untuk menjalankan usaha seperti ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha Rumah Makan adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik adalah faktor

utama yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu Rumah Makan. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi, tetapi persoalan-persoalan di Rumah Makan seringkali muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dalam pengelolaan dana pada Rumah Makan adalah dengan menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dengan demikian menjadikan usaha Rumah Makan dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya.

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Kecil dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah umumnya hanya mengerjakan pembukuan untuk pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Sehingga, laba bersih perusahaan sulit diketahui hal demikian lah yang mengakibatkan pengajuan kredit ke Bank untuk modal usaha sulit diperoleh.

Para pelaku UMKM masih banyak yang belum menyadari bagaimana pentingnya menjalankan pembukuan dengan baik dalam dunia bisnis. Sehingga dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam pembukuan, hal ini menghambat mereka dalam menjalankan pembukuan keuangan. Sementara minimnya pengetahuan pebisnis UMKM dalam pembukuan juga seringkali tidak disertai dengan pemenuhan sumberdaya untuk menjalankan kegiatan akuntansi bisnis. (Lisa, 2010)

Banyak alasan mengapa banyak pemilik bisnis kecil tidak melakukan pembukuan pada bisnisnya. Pertama, karena mereka merasa proses pembukuan ini cukup merepotkan dan kurang mengerti dalam melakukannya. Kedua, karena tidak mengerti dan kurang memahaminya sehingga hal ini yang membuat pemilik bisnis merasa harus mengeluarkan biaya lebih untuk menyewa seorang akuntan. Ketiga, pemilik bisnis seringkali mengeluhkan keterbatasan waktu yang dimiliki untuk melakukan pembukuan. (Desra, 2020)

Pencatatan dilakukan hanya dengan melihat berapa uang yang masuk diselisihkan dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali para pelaku usaha kecil menengah beranggapan bahwa hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan bukan hanya diukur dari pendapatan saja akan tetapi perlu pengukuran atas transaksi atau kegiatan yang terjadi, perlu pengelompokan serta perlu pengihtisaran transaksi-transaksi tersebut. Dengan demikian setiap aktivitas yang berhubungan dengan usaha perusahaan dapat dicatat dan dilaporkan dengan benar. (Lestari R. W, 2012. Hlm 3)

Seperti halnya yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah / 2 : 282

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ  
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ

وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ<sup>ط</sup> فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى<sup>ج</sup> وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا<sup>ج</sup> وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ<sup>ج</sup> ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا<sup>ط</sup> إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا<sup>ط</sup> وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ<sup>ج</sup> وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ<sup>ج</sup> وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ<sup>ط</sup>

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah (179) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah mengetahui segala sesuatu. ” (Q.S Al-Baqarah / 2 : 282)

Ayat diatas telah menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan transaksi keuangan hendaklah melakukan pencatatan dan pembukuan yang benar sehingga akan menumbuhkan rasa keadilan, kebenaran, dan kepastian antara ke dua belah pihak

Untuk mengembangkan usaha dapat dilakukan dengan cara pengukuran atau penilaian dari setiap aktivitas usaha. Oleh sebab itu para pelaku usaha perlu menciptakan sebuah sistem pencatatan yang baik dari setiap aktivitas usaha tersebut. Dengan sistem pencatatan yang baik nantinya akan menghasilkan pelaporan hasil usaha dan kondisi perusahaan yang benar. Hal ini bisa dilakukan jika unit usaha melakukan sistem akuntansi yang disesuaikan dengan jenis usahanya. Jika perusahaan belum mampu menciptakan sistem akuntansi yang baik, minimal perusahaan melakukan sistem pembukuan yang baik. (Hidayat, 2004).

Salah satu wirausaha yang membutuhkan pencatatan keuangan yang sesuai standar akuntansi adalah usaha rumah makan. Pencatatan akuntansi yang diperlukan pada usaha rumah makan meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi usahanya, jumlah piutang, hutang, persediaan, penjualan dan laba tiap periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan suatu bisnis untuk melanjutkan usaha mereka. Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan usaha Rumah Makan tetapi sampai saat ini masih banyak Rumah Makan yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.

Seperti halnya yang terjadi pada salah satu rumah makan yang berada di Kota Banjarmasin yaitu Rumah Makan Bebek Sinjaya yang berada di Jalan Bumi Mas Raya KM 4.5. Pemilik dari Rumah makan Bebek Sinjaya tersebut masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi dalam

menjalankan usahanya, mereka hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan jumlah uang yang dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual sedangkan keuntungan perharinya mereka tidak mengetahuinya. Pernyataan tersebut didasarkan atas hasil observasi awal / wawancara singkat dengan pemilik Rumah Makan Bebek Sinjaya peneliti memperoleh fakta bahwa pemilik usaha tidak memahami pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar Akuntansi.

Alasan penulis memilih objek penelitian di Rumah Makan Bebek Sinjaya jalan Bumi Mas Raya adalah dikarenakan Rumah Makan tersebut merupakan Rumah Makan Bebek Sinjaya pertama di Banjarmasin yang berlokasi disebuah Bangunan Ruko, berbeda dengan Rumah Makan Bebek Sinjaya pada umumnya yang hanya berlokasi dipinggir jalan ataupun lahan kosong dan hanya menggunakan tenda. Hal ini yang membuat penulis tertarik meneliti Rumah Makan tersebut, dengan biaya sewa ruko yang cukup mahal bagaimana pemilik Rumah Makan tersebut bisa manajemen keuangannya untuk keperluan lain.

Seperti yang kita ketahui Rumah Makan Bebek Sinjaya itu merupakan makanan ciri khas dari Kota Madura, nah inilah yang menjadi hal yang menarik, sedangkan pemilik Rumah Makan Bebek Sinjaya yang berada di jalan Bumi Mas tersebut merupakan seorang muslim asli orang Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan akuntansi di Rumah Makan Bebek Sinjaya yang terletak di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“Pencatatan Keuangan di RM Bebek Sinjaya Jalan Bumi Mas Raya Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pencatatan Keuangan pada Rumah Makan Bebek Sinjaya Jl. Bumi Mas Raya ?
2. Apakah kendala yang menghambat Rumah Makan tersebut dalam mencatat keuangan yang sesuai standar akuntansi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pencatatan Keuangan pada Rumah Makan Bebek Sinjaya.
2. Untuk mengetahui kendala yang menghambat Rumah Makan tersebut dalam mencatat keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan informasi sekaligus masukan kepada seluruhwirausaha yang ada di Kota Banjarmasin khususnya pada Rumah Makan Bebek Sinjaya di Jl. Bumi Mas Raya Km 4.5, mengenai pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk meningkatkan keuntungan usaha.

2. Kegunaan Ilmiah

Sebagai referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian berhubungan dengan pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pada Rumah Makan Bebek sinjaya di Jl. Bumi Mas Raya Km

4.5 Kota Banjarmasin, serta diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan terkait tema yang penulis angkat pada penelitian ini.

### 3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

## **E. Definisi Operasional**

1. Pencatatan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Proses, Cara, Perbuatan Mencatat. Sedangkan pengertian umum adalah kegiatan atau proses pendokumentasian suatu aktivitas dalam bentuk tulisan. Adapun yang dimaksud pencatatan dalam penelitian ini ialah pencatatan keuangan yang ada pada Rumah Makan Bebek Sinjaya Jl Bumi Mas Raya.
2. Keuangan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Seluk-beluk uang , urusan uang. Sedangkan pengertian pengertian umum adalah bagaimana cara mengetahui berbisnis individu, meningkatkan organisasi, mengalokasi, menggunakan sumberdaya moneter dengan sejalannya waktu, dan juga menghitung resiko dalam menjalankan proyeknya. Adapun yang dimaksud keuangan dalam penelitian ini adalah mempelajari bagaimana cara pencatatan keuangan yang ada di Rumah Makan Bebek Sinjaya.

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memperjelas masalah yang penulis teliti, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Nurul Azmi (1505046074) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tentang “Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pesantren tersebut belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

**Persamaan:** Sama-sama menggunakan metode Kualitatif lapangan (*field research*), dan sama-sama membahas mengenai penerapan laporan keuangan.

**Perbedaan:** Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif analisis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Qoni’ah (145121003) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta tentang “ Analisis Praktik Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM (Studi Kasus Pada UD Surya Abadi Furniture di Desa Trangan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)”. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh UD Surya Abadi Furniture sudah sepenuhnya menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), perusahaan sudah menyajikan laporan keuangan laba rugi, laporan perubahan modal modal dan neraca.

**Persamaan:** Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, memperoleh data dan informasi dengan proses wawancara dan dokumentasi.

**Perbedaan:** Teknik yang digunakan adalah purposive sampling .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Terra Saptina Maulani (0414118701) Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas Bandung tentang “Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan Pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Negrasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung”. Adapun hasil penelitian ini adalah pelaku usaha memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan, serta meningkatnya motivasi usaha.

**Persamaan:** Sama-sama membahas tentang pembukuan keuangan.

**Perbedaan:** Metode yang mereka gunakan yaitu Pelatihan Motivasi Kewirausahaan serta Pembukuan Keuangan Sederhana.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (0810535235) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas tentang “ Analisis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian

Daerah)”. Adapun hasil penelitian ini yaitu Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota telah melakukan pencatatan akuntansi keuangan untuk akuntansi belanja dan akuntansi aset sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan daerah.

**Persamaan:** Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu riset lapangan (*field riset*) dengan melakukan wawancara dan observasi.

**Perbedaan:** Objek pada penelitian ini adalah Analisis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada Badan Kepegawaian Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengangkat judul skripsi dan gambaran atau penyelesaian dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah di rumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah. Kegunaan penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi

istilah – istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas. Penelitian terdahulu disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab II adalah landasan teoritis, dalam bab ini berisikan tentang teori sehingga membentuk suatu format pikiran teoritis yang utuh, kritis dan sistematis.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian yang memaparkan bagaimana proses penelitian ini dilaksanakan, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisikan data – data apa yang saja yang diperlukan dan siapa – siapa saja yang menjadi sumber datanya, untuk proses bagaimana data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian data tersebut di analisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.